

Artificial Intelligence dalam Dunia Jurnalistik: Studi Kasus Kediripedia.com dan Perspektif Nilai Keislaman

Ellyda Retpitiasari¹, Fairizal Rahman²

¹Institut Agama Islam Negeri Kediri

²Institut Agama Islam Negeri Kediri

¹ellyda@iainkediri.ac.id, ²fairizal.rahaman@iainkediri.ac.id

Abstrak: Berkembangnya teknologi di dunia memunculkan transformasi baru yang berupa teknologi kecerdasan buatan yang biasa dikenal dengan *artificial intelligence* (AI). Kehadiran AI tentu menjadi tantangan tersendiri bagi pelaku media atau jurnalis, bisa mampu memudahkan akan tetapi juga menjadi ancaman. Tujuan penelitian ini menelaah peran AI bagi Jurnalis Kediripedia.com. Penelitian dengan bahasan Penggunaan *artificial intellegence* bagi Jurnalis Kediripedia.com menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam hal ini data kualitatif diwujudkan melalui kalimat uraian, dan penjelasan secara mendalam melalui proses teknik pengumpulan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa AI berperan penting dalam proses produksi pemberitaan, akan tetapi dalam pelaporan berita, jurnalis kediripedia tetap mengedepankan nilai-nilai kebaikan, sebagaimana yang diwajibkan oleh agama Islam seperti memberikan informasi berita yang baik dan benar, sebagai pemersatu masyarakat atau tidak memberitakan yang cenderung memecah belah masyarakat, dan penegak nilai-nilai Islam sesuai syiar Islam yang disunnahkan Nabi Muhammad SAW.

Kata Kunci: AI, Journalistik, Kediripedia.com, Perspektif

Abstract: The development of technology in the world has led to a new transformation in the form of artificial intelligence technology, commonly known as *artificial intelligence* (AI). The presence of AI is certainly a challenge for media actors or journalists, it can be able to facilitate but also pose a threat. The purpose of this research is to examine the role of AI for Kediripedia Journalists. Research on the use of artificial intelligence for Kediripedia.com journalists uses descriptive qualitative research methods. In this case, qualitative data is realized through descriptive sentences, and in-depth explanations through the process of data collection techniques from observation, interviews, and documentation. The results of the study state that AI plays an important role in the news production process, but in reporting news to Kediripedia journalists still prioritize good values, as required by Islam such as providing good and correct news information, as a unifier of society or not reporting that tends to divide society, and upholding Islamic values according to the Islamic syiar that was recommended by the Prophet Muhammad SAW.

Keywords: Journalism, AI, Kediripedia.com

A. Pendahuluan

Berkembangnya teknologi di dunia memunculkan transformasi baru yang berupa teknologi kecerdasan buatan yang biasa dikenal dengan *artificial intelligence* (AI). AI seringkali digunakan dalam industrial society 4.0 dan society 5.0. AI merupakan program teknologi computer yang di dalamnya terlibat pembelajaran mesin, perangkat keras, dan perangkat lunak¹.

AI diartikan sebagai sebuah program computer yang di dalamnya terdapat algoritma dengan fungsi sebagai alat untuk mempelajari data dan menggunakannya sebagaimana proses berfikir dan bertindak seperti manusia². AI saat ini memiliki kemampuan komputasi yang canggih diantaranya *deep learning, machine learning*, mengolah bahasa, mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan data secara cerdas.

Kehadiran AI memberikan manfaat untuk manusia utamanya dalam membantu dalam proses pengambilan keputusan yang didasarkan keyakinan pribadi. AI mampu menggantikan manusia dalam menyelesaikan tugas yang mana bila dilakukan oleh manusia memerlukan kecerdasan seperti berbicara, mendengar, melihat, berpikir, belajar dan menyelesaikan masalah. Menurut Bullock terdapat perbandingan manusia dan AI dalam menyelesaikan suatu *problem solving*. Diketahui bahwa AI mendominasi dalam permasalahan yang membutuhkan sebuah kemampuan analisa yang tinggi, maka kehadiran AI mampu memberikan tingkat ketidakpastian dan kompleksitas yang rendah. Berbeda dengan manusia yang mendominasi dalam permasalahan yang memiliki ketidakpastian dan kompleksitas yang lebih tinggi, serta kemampuan analisa yang relatif lebih rendah³. Maka dari itu, kehadiran AI dapat dimanfaatkan manusia sebagai proses pembelajaran lebih dalam

¹ Muhammad Yahya, Wahyudi, and Akmal Hidayat, "Implementasi Artificial Intelligence (AI) di Bidang Pendidikan Kejuruan Pada Era Revolusi Industri 4.0," SEMINAR NASIONAL DIES NATALIS 62 1 (July 29, 2023): 190–99, <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.794>.

² Endang Irawan Supriyadi and Dianing Banyu Asih, "IMPLEMENTASI ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DI BIDANG ADMINISTRASI PUBLIK PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0," *Jurnal RASI* 2, no. 2 (January 9, 2021): 12–22, <https://doi.org/10.52496/rasi.v2i2.62>.

³ Lukman Lukman, Riska Agustina, and Rihadatul Aisy, "Problematika Penggunaan Artificial Intelligence (AI) untuk Pembelajaran di Kalangan Mahasiswa STIT Pemalang," *Madaniyah* 13, no. 2 (February 20, 2024): 242–55, <https://doi.org/10.58410/madaniyah.v13i2.826>.

dan membantu dalam proses penyelesaikan tugas dan permasalahan dengan ketidakpastian yang tinggi ⁴.

Banyak perusahaan teknologi telah menggunakan AI seperti Facebook, Amazon, Microsoft hingga Google ⁵. Selain itu, beberapa platform AI yang sedang berkembang yaitu *Google Search* memberikan fitur komunikasi virtual dua arah serta *deep face* pada *smart phone* media sosial facebook, kemudian mampu identifikasi gambar wajah yang diupload di media social. Sementara, di luar negeri ada negara yang menggunakan AI untuk membantu mobil melaju tanpa kemudi ⁶, Slides Go, Grammarly, Parafrase, Chat GPT ⁷, dan masih banyak sektor kehidupan dapat dibantu dan diberi kemudahan dari kehadiran AI. Kehadiran AI juga dapat menjadi ancaman bagi manusia seperti potensi bias dalam penggunaan AI, dan berkurangnya peluang pekerjaan yang digantikan oleh AI. Berkembangnya AI telah mampu membantu pekerjaan manusia. Seperti dalam bidang *broadcasting* saat ini, dalam pembuatan film, AI juga berperan dalam prosesnya.

Setiap ada perkembangan AI terdapat dua dampak yaitu dampak positif dan dampak negatif. AI yang merambah dalam bidang dunia kreatif menjadi tantangan dan ancaman tersendiri, misalnya AI mengubah foto biasa menjadi foto digital yang indah dan menarik. Selalu ada pro dan kontra dalam hadirnya AI di segala bidang, sebagaimana dalam pembahasan penelitian ini yang berfokus pada media, terutama pada produksi karya jurnalistik.

Teknologi telah menjadi kekuatan pendorong nyata bagi sektor media untuk menghasilkan konten digital baru sejalan dengan tuntutan pengguna Internet. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perubahan dramatis di bidang jurnalisme berhubungan langsung dengan alat teknologi canggih. Dalam hal ini, beberapa penulis mengadopsi pandangan positif dan optimis tentang peran utama teknologi di

⁴ Ivan Fauzan, "ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) PADA PROSES PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN KEPEGAWAIAN – SEBUAH EKSPLORASI KONSEP SETELAH MASA PANDEMI BERAKHIR," *Artificial Intelligence* 14 (2020).

⁵ Ferani Mulianingsih et al., "ARTIFICIAL INTELLEGENCE DENGAN PEMBENTUKAN NILAI DAN KARAKTER DI BIDANG PENDIDIKAN," *JTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching* 4, no. 2 (December 28, 2020): 148, <https://doi.org/10.21043/ji.v4i2.8625>.

⁶ Roida Pakpahan, "ANALISA PENGARUH IMPLEMENTASI ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM KEHIDUPAN MANUSIA," 2021.

⁷ Adinda Arly, Nanda Dwi, and Rea Andini, "Implementasi Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Ilmu Komunikasi di Kelas A," 2023.

bidang media dan jurnalisme. Dengan demikian, penggunaan teknologi AI telah menjadi bagian tak terpisahkan dari bidang media yang harus mengarah pada transformasi radikal di bidang jurnalisme. Secara khusus, teknologi ini dipandang sebagai aliansi obyektif untuk mengubah praktik profesional jurnalisme, seiring dengan perubahan keterampilan jurnalis dan juga telah menjadi elemen penting dari kebutuhan produksi surat kabar kontemporer⁸.

AI memegang peran penting dalam aktivitas kegiatan proses produksi sebuah karya jurnalistik, mulai dari mengumpulkan data, menganalisis data, dan preferensi sebuah produksi berita. Akan tetapi AI yang merupakan teknologi robot yang tidak memiliki *copyright* menjadi tantangan tersendiri bagi jurnalis. Tentu hal ini memaksa para pelaku media seperti jurnalis untuk beradaptasi terhadap kehadiran AI dalam kegiatan produksi sebuah berita yang tetap mengedepankan etika jurnalistik. Dalam kegiatan Jurnalistik, AI memberikan kemudahan dalam menyusun kalimat dan paragraf yang berksinambungan, dan mampu dimanfaatkan untuk memproduksi berita dalam berbagai bentuk dan bahasa, mengubah data menjadi narasi berita, bahkan saat ini ada penyiar berita yang berbentuk virtual AI⁹. Integrasi AI dalam proses produksi sebuah karya jurnalistik mampu meningkat pengembangan ketampilan digital.

AI digunakan dalam bidang jurnalistik dapat ditelusuri sejak tahun 2014 terkait pelaporan fenomena factual, yang pada saat itu tanggal 17 Maret 2014 gempa berkekuatan 4,7 melanda Los Angeles Amerika Serikat. Tiga menit pasca gempa, peristiwa ini muncul di situs pemberitaan Los Angeles Times dengan “Quakebot”¹⁰. Pada tahun 2016 menyusul kantor berita Cina *Xinhua* yang secara resmi mengumumkan integrasi platform produksi berita menggunakan AI, pada saat itu mereka menggunakan AI dengan nama *media brain*. Adapun di Indonesia media yang menggunakan AI yaitu beritatagar.id mulai tanggal 24 Februari 2018, beritatagar.id

⁸ “Artificial Intelligence and Automated Journalism: Contemporary Challenges and New Opportunities,” *International Journal of Media, Journalism and Mass Communications* 5, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.20431/2454-9479.0501004>.

⁹ Muhammad Aziz Juantara, Ali Alamsyah Kusumadinata, and Maria Fitriah, “Pemanfaatan Aplikasi Artificial Intelligence (AI) Dalam Informasi Berita,” *Jurnal Karimah Tauhid* 3, no. 5 (2024).

¹⁰ Ahmad Zakki Abdullah, “Community Service : Understanding the Challenges and Opportunities of AI in the Journalism Profession among the Esa Unggul Journalism Student Association” 1, no. 1 (2024).

merupakan situs website yang dimiliki oleh Grup Djarum dalam produksi artikel berita hasil dari pertandingan sepakbola di Liga Inggris¹¹. Baru-baru ini muncul ungkapan baru “Robot Journalism” yang berarti penggunaan robot dalam pembuatan konten jurnalistik. Diketahui 75% platform media, menurut penelitian yang disiapkan oleh Reuters, telah mulai menggunakan AI secara nyata untuk membuat konten yang menjadi tulang punggung media. Pengembang salah satu penulis cerita jurnalis robot pertama, Kristian Hammond dari Narrative Science, memperkirakan bahwa 90 % cerita jurnalistik akan ditulis oleh robot dalam waktu 5–10 tahun. Ray Kurzweil meramalkan bahwa pada tahun 2040 komputer akan mengakali otak manusia, pada titik yang dikenal sebagai “singularitas teknologi”¹².

Artikel yang menulis tentang jurnalisme berbasis AI mulai banyak akhir-akhir ini, seperti beberapa topik berikut praktik jurnalisme robot sebagai akhir profesi jurnalis¹³, Jurnalisme Robot dalam media daring beritatagar.id¹⁴, pemanfaatan aplikasi *artificial intelligence* (AI) dalam Informasi Berita¹⁵. Banyak penelitian yang telah membahas terkait AI, akan tetapi penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian berikutnya. Penelitian ini untuk memahami bagaimana Penggunaan AI Pada Jurnalis Kediripedia. Melalui analisis dan diskusi mendalam, peneliti akan menjelaskan sejauh mana AI digunakan oleh jurnalis kediripedia, mulai dari pra produksi berita, proses produksi berita dan pasca produksi berita. Tujuan penelitian ini untuk menelaah penggunaan AI dalam produksi karya jurnalistik perspektif Nilai Keislaman.

Penelitian dengan bahasan Penggunaan *Artificial Intelligence* bagi Jurnalis Kediripedia.com menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang mana peneliti menggali fenomena penggunaan AI dalam proses

¹¹ Arsa Widitiarsa Utomo and Algooth Putranto, “Praktik Jurnalisme Robot Sebagai Akhir Profesi Jurnalis,” *Jurnal Mahardika Adiwidya* 1, no. 2 (September 21, 2022): 86–99, <https://doi.org/10.36441/mahardikaadiwidi.v1i2.1078>.

¹² Dr Saad Saad and Dr Talat A Issa, “Integration or Replacement: Journalism in the Era of Artificial Intelligence and Robot Journalism,” n.d.

¹³ Utomo and Putranto, “Praktik Jurnalisme Robot Sebagai Akhir Profesi Jurnalis.”

¹⁴ Sri Oktika Amran and Nfn Irwansyah, “Jurnalisme Robot dalam Media Daring Beritagard.id (Robot Journalism in Online Media: Beritagard.id),” *JURNAL IPTEKKOM : Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi* 20, no. 2 (December 20, 2018): 169, <https://doi.org/10.33164/iptekkom.20.2.2018.169-182>.

¹⁵ Juantara, Kusumadinata, and Fltriah, “Pemanfaatan Aplikasi Artificial Intelligence (AI) Dalam Informasi Berita.”

produksi karya jurnalistik dari media kediripedia.com. Pengumpulan data dan informasi dilakukan secara rinci dan mendalam¹⁶. Dalam hal ini data kualitatif diwujudkan melalui kalimat uraian, dan penjelasan secara mendalam melalui proses teknik pengumpulan data dari observasi, wawancara dengan redaksi Kediripedia.com, dan dokumentasi serta penulisan dokumen secara online atau offline terkait AI dan Jurnalisme¹⁷.

B. Isi

Teori Determinisme Teknologi

Determinisme teknologi merupakan peristiwa atau tindakan manusia yang disebabkan oleh adanya pengaruh perkembangan teknologi. Dalam hal ini, teknologi adalah determinan perubahan sosial di masyarakat, teknologi menjadi kunci dalam mengatur masyarakat, membentuk cara berpikir, berperilaku, dan berpindah dari satu zaman teknologi ke perkembangan zaman berikutnya. Secara singkatnya determinism teknologi merupakan peristiwa atau tindakan manusia akibat pengaruh perkembangan teknologi. Determinisme teknologi memiliki asumsi bahwa struktur yang ada di masyarakat tergantung pada dinamika perkembangan teknologi. Semakin banyak teknologi berkembang di masyarakat, semakin canggih dan inovasi yang dibuat, masyarakat juga akan mengikuti inovasi teknologi yang semakin canggih¹⁸.

Artificial Intellegence

Artificial Intellegence (AI) adalah untuk memungkinkan mesin berpikir seperti manusia, namun dengan cara yang melampaui cara berpikir manusia. Tujuan AI adalah untuk memberdayakan mesin dengan kemampuan mengumpulkan dan memproses data secara mandiri dari lingkungannya untuk membuat keputusan dan memecahkan masalah, serta untuk melakukan tugas-tugas lain yang memerlukan

¹⁶ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, Edisi Ketiga (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

¹⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2005).

¹⁸ Utoyo and Putranto, "Praktik Jurnalisme Robot Sebagai Akhir Profesi Jurnalis."

pemikiran manusia. Penggunaan AI semakin meningkat diintegrasikan ke dalam alur kerja untuk meningkatkan pelaksanaan tugas dan produktivitas.

AI dapat diterapkan di banyak sektor dalam masyarakat modern. Di negara-negara maju, AI diintegrasikan ke dalam hampir semua sektor, meliputi industri, manufaktur, pendidikan, perbankan, kedokteran, pemerintahan, jasa perminyakan, perkапalan, organisasi kreatif, jurnalisme, dan berbagai bidang lainnya. Ini memainkan peran penting dalam desain dan pemodelan proyek, sering kali memberikan solusi yang memandu pengambilan keputusan dalam organisasi.

Menurut Hintze berpendapat bahwa mesin yang hidup dan cerdas berada di ambang realisasi. Namun, laporan Gedung Putih menunjukkan bahwa mesin belum menunjukkan kecerdasan yang dapat diterapkan secara luas, sebanding atau melampaui kemampuan manusia. Meski demikian, laporan tersebut memperkirakan bahwa mesin akan semakin mengungguli manusia dalam berbagai tugas. Hintze lebih jauh menyoroti alat AI arus utama yang dikategorikan sebagai pembelajaran mesin dan pembelajaran mendalam, yang unggul dalam tugas-tugas seperti "Jeopardy" dan bahkan melampaui master Go manusia. Teknologi ini mahir dalam menangani data dalam jumlah besar dan melakukan perhitungan rumit dengan kecepatan luar biasa. Terlepas dari kemajuan ini, para ahli telah mengidentifikasi empat tipe dasar AI:

1. Mesin Reaktif merupakan mesin reaktif mewakili bentuk paling dasar dari kecerdasan buatan. Mereka tidak memiliki kapasitas untuk membentuk ingatan atau memanfaatkan pengalaman masa lalu untuk membuat keputusan saat ini. Ilustrasi klasiknya adalah Deep Blue, superkomputer permainan catur IBM, yang terkenal mengalahkan grandmaster internasional Gary Kasparov pada akhir tahun 1990-an. Dalam bentuk kecerdasan ini, komputer berinteraksi dengan dunia secara langsung, tanpa konseptualisasi internal. Mesin cerdas semacam ini tidak memiliki pemahaman komprehensif tentang dunia dan tidak memiliki konsep khusus untuk tugas-tugas tertentu. Inovasi dalam desain Deep Blue bertujuan bukan untuk memperluas pengetahuannya

melainkan untuk menyempurnakan pengambilan keputusan dengan mengevaluasi hasil di masa lalu.

2. Mesin Memori Terbatas adalah mesin dengan memori terbatas menyimpan data untuk jangka waktu singkat dan dapat menggunakan untuk sementara. Namun, mereka tidak dapat mengumpulkan data ini sebagai bagian dari gudang pengalaman yang lebih luas. Banyak mobil otonom yang mempekerjakan secara terbatas teknologi memori untuk memantau kecepatan dan lintasan kendaraan lain. Pengamatan ini diintegrasikan ke dalam representasi dunia yang telah diprogram oleh mobil otonom, yang mencakup penanda jalur, sinyal lalu lintas, dan elemen penting lainnya seperti tikungan jalan. Mesin ini menyimpan informasi sementara tentang masa lalu, tidak seperti pengemudi manusia yang mengumpulkan pengalaman dari waktu ke waktu.
3. Teori Mesin Pikiran merupakan konsep teori mesin pikiran menandakan pembagian penting antara mesin yang ada dan mesin yang dibayangkan di masa depan. Manusia memiliki pikiran, emosi, ingatan, dan model mental yang membentuk perilaku mereka, sebuah fenomena yang disebut "teori pikiran" dalam psikologi. Para peneliti kecerdasan buatan bercita-cita untuk menciptakan mesin yang meniru model mental ini, membangun representasi dunia dan memahami pikiran dan emosi entitas lain. Tujuan mereka adalah merancang komputer yang mampu berhubungan dengan manusia, memahami kecerdasan manusia, dan memahami bagaimana emosi individu dipengaruhi oleh peristiwa eksternal dan lingkungan sekitar. Masyarakat manusia bergantung pada atribut emosional dan psikologis untuk memfasilitasi interaksi dan hubungan sosial, dan diasumsikan bahwa agar sistem AI menjadi lebih mirip manusia, mereka harus menyesuaikan perilakunya untuk mencerminkan pemahaman tentang pikiran, perasaan, dan harapan manusia.
4. Mesin Kesadaran Diri merupakan gagasan tentang mesin kesadaran diri membangkitkan gambaran yang ditemukan dalam film fiksi ilmiah. Ini mewakili tahap akhir dalam pengembangan AI ketika sistem dapat secara mandiri membangun representasi dirinya dan lingkungannya. Para pengguna AI

menganggap mesin-mesin ini sebagai tujuan akhir pengembangan AI. Mesin yang sadar diri, seperti halnya manusia, memiliki kesadaran diri, memahami identitas mereka, keadaan internal, dan kemampuan mengantisipasi perasaan orang lain. Untuk mencapai kesadaran diri yang sejati memerlukan pemahaman yang mendalam tentang ingatan, pembelajaran, dan pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman masa lalu. Apakah mesin benar-benar dapat mencapai kesadaran diri masih menjadi pertanyaan filosofis. Meskipun konsep tersebut ada, namun tetap berakar pada dunia fantasi dan fiksi ilmiah, dengan realisasi praktis yang tampaknya masih jauh. Klasifikasi AI yang beragam ini menggambarkan lanskap kecerdasan buatan yang terus berkembang, menyoroti potensi dan tantangan yang ada dalam upaya menciptakan mesin yang semakin cerdas dan canggih¹⁹.

Perbedaan *Artificial Intelligence (AI)* dibandingkan dengan *Natural Intelligence*

Setelah penggunaan komputer untuk penyuntingan pers dalam segala tahapannya, termasuk pengarsipan dan penataan ulang karya jurnalistik, internet telah membuka lapangan luas untuk penelitian dan komunikasi dalam bentuk-bentuk baru, dan pola penulisan jurnalistik, yang membuka jalan bagi lahirnya media elektronik. Jurnalisme yang berbeda dari jurnalisme kertas dengan berbagai karakteristik, terutama setelah meluasnya penggunaan jurnalisme seluler dan munculnya jurnalisme robot dengan teknologi AI²⁰. Munculnya AI pada abad pertengahan ke-20 mengalami perkembangan yang cukup pesat. Awalnya AI didesain sebagai mesin yang didesain untuk meniru fungsi otak manusia dalam memahami bahasa, belajar dari pengalaman dan memecahkan masalah baru²¹.

¹⁹ Chiakaan Jacob Gbaden, Sarah Gambo, and Woyopwa Shem, "Challenges and Prospects of Artificial Intelligence in Nigerian Journalism Practice: A Narrative Review," *ALSYSTECH Journal of Education Technology* 2, no. 2 (May 8, 2024): 110–24, <https://doi.org/10.58578/alsystech.v2i2.2946>.

²⁰ Saad and Issa, "Integration or Replacement: Journalism in the Era of Artificial Intelligence and Robot Journalism."

²¹ Sehat Ihsan Shadiqin, Tuti Marjan Fuadi, and Siti Ikramatoun, "AI dan Agama: Tantangan dan Peluang dalam Era Digital," *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)* 4, no. 2 (August 8, 2023): 319, <https://doi.org/10.29103/jspm.v4i2.12408>.

AI memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan *Natural Intelligence* yang mana (1) AI lebih bersifat permanen, kecerdasan manusia dapat berubah dengan beberapa faktor, mulai dari usia, kondisi psikologis, dan kondisi sosiologis, sifat manusia pelupa. Sedangkan AI tidak berubah selama sistem dalam program dan computer tidak mengubahnya. (2) AI memudahkan untuk disebar dan diduplikasi, sehingga transfer pengetahuan manusia dengan manusia lain jika tanpa AI maupun teknologi akan sangat lama, dan tidak akan pernah lengkap bila diduplikasi, sedangkan AI memiliki manfaat yaitu memberikan kemudahan dan dapat dengan cepat diduplikasi. (3) Lebih bersifat praktis, mudah dan murah dengan jangka pengrajaan waktu yang cepat. (4) Memiliki konsistensi berbeda dengan kecerdasan manusia yang mampu berubah-ubah. Sementara, *Natural Intelligence* memiliki kelebihan yang mana *natural intelligence* yaitu pada aspek kreatif karena manusia memiliki kemampuan terus berkembang menambah pengetahuan dan imajinasi didasarkan pengalaman secara langsung. Selain itu, AI dibuat dengan sangat terbatas dan harus diinput terlebih dahulu melalui sistem, sedangkan pemikiran manusia dapat digunakan secara luas²².

Penggunaan AI dalam Produksi Karya Jurnalistik Pada Media Kediripedia

1. Penggunaan AI dalam Pra-Produksi Berita

AI digunakan oleh jurnalis Kediripedia dalam pra-produksi berita digunakan untuk melacak percakapan online dan platform media sosial serta mengidentifikasi tren dan topik yang sedang hangat. Hal ini sangat membantu jurnalis untuk tetap mengetahui isu-isu terkini dan menemukan ide berita terbaru. Kemudian, AI juga dimanfaatkan sebagai alat analisis dan identifikasi pola dan tren data pada banyak situs web, data media sosial, dan data demografis.

²² M Sobron Yamin Lubis, "Implementasi Artificial Intelligence Pada System Manufaktur Terpadu," 2021.

“Misalnya, AI dapat membantu kami menemukan hashtag yang sedang populer di aplikasi X atau postingan viral di Instagram”, Wawancara dengan Jurnalis Kediripedia.com²³.

Dalam Pra Produksi Berita, AI dapat membantu dalam meneliti topik berita dengan cepat dan efisien karena AI membantu dalam riset awal dengan menyediakan ringkasan dari berbagai artikel terkait topik yang akan diangkat. Termasuk dalam hal ini yaitu menemukan informasi yang relevan dari berbagai sumber dan menerjemahkan berita yang berbahasa asing. Salah satu fungsi AI adalah terjemahan otomatis, reporter asing biasanya melaporkan dalam satu bahasa dan menulis dalam bahasa lain, misalnya melakukan wawancara dalam bahasa Arab dan menulis artikel dalam bahasa Inggris, namun dengan terjemahan otomatis cepat, jurnalis mengarahkan berita. Berita dalam bahasa apa pun yang mereka sukai dan menerjemahkannya menggunakan AI, reporter memeriksa versi final sebelum menyajikan berita, meskipun AI terdapat sedikit kesalahan, mereka tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Dari beberapa kemudahan ini, AI sangat membantu dalam menyusun rencana liputan dan memastikan topik yang diangkat menarik perhatian khalayak. AI dapat meningkatkan momentum pemberitaan jurnalis, kreativitas, dan kemampuannya menarik perhatian khalayak dengan mengikuti model data, dan memprogramnya untuk “mempelajari” variabel-variabel seiring berjalannya waktu, algoritma dapat membantu jurnalis untuk menyusun, memilah, dan merumuskan teks dengan kecepatan yang tak terbayangkan, AI juga mampu mengatur data untuk menemukan mata rantai yang hilang dalam laporan investigasi apa pun, ia juga dapat mengidentifikasi tren dan memantau ketidaknormalan di antara jutaan titik data yang mungkin menjadi awal dari berita jurnalistik yang hebat.

2. Penggunaan AI dalam Proses Produksi Berita

AI membawa banyak perkembangan bagi dunia jurnalisme dari segi kuantitas dan kualitas, karena dapat digunakan untuk menghasilkan berita dalam jumlah yang

²³ Jurnalis Kediripedia, Wawancara Pra Produksi, July 2024.

sangat banyak dibandingkan dengan apa yang diproduksi oleh kantor berita saat ini, dengan mengubah data dan angka menjadi teks, serta seperti mengubah teks menjadi video yang merangkum peristiwa tersebut. Kecerdasan buatan dapat digunakan untuk membuat beberapa *template* untuk berita yang sama, berbagai aspek seperti pembuatan *tweet* dan judul, rangkuman singkat berita dan menulis ringkasan karakter acara, kecerdasan buatan juga membantu jurnalis untuk mengidentifikasi nama pejabat melalui teknik pengenalan gambar. Saat memasuki tahap produksi, AI sangat membantu dalam proses penulisan dan pengeditan berita.

“Kami menggunakan AI yang bisa membantu menulis draft awal berita berdasarkan data yang telah kami kumpulkan. Misalnya, AI dapat membuat kerangka artikel dengan menyusun informasi utama yang perlu disampaikan, sehingga kami bisa fokus pada pengembangan cerita dan menambahkan sentuhan kreatif,” Wawancara dengan Jurnalis Kediripedia²⁴.

Pada tahap produksi berita, AI dapat membantu jurnalis Kediripedia dalam menyusun berita dengan cepat dan akurat. Seperti misalnya untuk menghasilkan *outline* penulisan, mencari kata kunci yang relevan. Kadang jika berita yang akan dibuat dalam bentuk bahasa asing, AI dapat juga digunakan untuk menerjemahkan berita ke dalam berbagai bahasa, jadi lebih gampang dan cepat. Tapi kami tidak tahu, apakah berita yang dihasilkan dalam bentuk bahasa asing tersebut betul atau tidak secara kaidah penulisannya. Selain itu, kami menggunakan AI untuk membantu mengedit berita dalam hal untuk memastikan tata bahasa, ejaan, yang benar.

3. Penggunaan AI dalam pasca Produksi Berita

Pasca berita diproduksi, Jurnalis kediripedia.com biasanya menggunakan AI untuk menganalisis seberapa kuat *engagement* antara berita yang kami buat dengan pembaca. Tim Jurnalis terbantu dengan AI yang bisa dengan mudah melihat berita-berita dengan topik apa yang mampu mengundang minta pembaca. Setelah berita diproduksi, AI juga berperan penting dalam analisis performa konten. Jurnalis Kediripedia menggunakan AI untuk mengoptimalkan waktu publikasi artikel agar bisa mencapai audiens yang lebih luas. Misalnya, AI bisa menganalisis data historis untuk

²⁴ Jurnalis Kediripedia, Wawancara Proses Produksi, July 2024.

menentukan waktu terbaik mempublikasikan berita tertentu berdasarkan kebiasaan membaca khalayak (audiens Kediripedia). Selain itu, AI juga membantu dalam personalisasi konten yang ditampilkan kepada pengguna berdasarkan preferensi mereka. AI menganalisis interaksi pengguna dengan konten sebelumnya dan merekomendasikan berita yang mungkin menarik bagi mereka. Dalam implementasinya pasca produksi, Jurnalis Kediripedia juga menggunakan AI untuk menganalisis performa artikel, seperti jumlah pembaca, durasi membaca, dan interaksi lainnya.

Penggunaan AI dalam Produksi Karya Jurnalistik Perspektif Nilai Keislaman

Penggunaan AI dalam produksi karya jurnalistik perspektif Nilai Keislaman dalam hal ini diimplementasikan seorang jurnalis dengan prinsip dan etika yang ada dalam nilai-nilai ajaran agama Islam. Nilai-nilai tersebut dapat menjadi prinsip jurnalis, diantaranya memberikan informasi kebenaran, menggunakan bahasa yang baik, benar, dan bijaksana, melaksanakan tugas jurnalistik secara professional, sehingga mampu menghasilkan karya yang maksimal dan berkontribusi bagi umat manusia, adil dan berimbang, senantiasa mempererat persaudaraan sesama profesi jurnalis, senantiasa menyadari bahwa karyanya akan memiliki pengaruh luas terhadap khalayak.

C. Penutup

Peran AI bagi jurnalis kediripedia.com melingkupi seluruh aspek produksi karya jurnalistik, mulai dari pra produksi, proses produksi pemberitaan, dan pelaporan berita. Akan tetapi, sebagai jurnalis, meski ada teknologi yang canggih, jurnalis kediripedia.com tetap mengedepankan nilai-nilai ajaran Islam, mulai dari pemberitaan yang benar, adil, berimbang, menjalin *ukwah Islamiyah* antar sesama jurnalis. Dalam analisis teori determinisme teknologi meski dalam produksi karya jurnalistik menggunakan AI, jurnalis sebagai manusia juga menyeimbangkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang diajarkan dalam agama Islam. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, peneliti berharap ada penelitian yang mengangkat bagaimana industri media Islam yang menggunakan AI, tetapi tetap mempertahankan nilai-nilai keislamannya.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Ahmad Zakki. "Community Service : Understanding the Challenges and Opportunities of AI in the Journalism Profession among the Esa Unggul Journalism Student Association" 1, no. 1 (2024).
- Amran, Sri Oktika, and Nfn Irwansyah. "Jurnalisme Robot dalam Media Daring Beritagar.id (Robot Journalism in Online Media: Beritagar.id)." *JURNAL IPTEKKOM : Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi* 20, no. 2 (December 20, 2018): 169. <https://doi.org/10.33164/iptekkom.20.2.2018.169-182>.
- Arly, Adinda, Nanda Dwi, and Rea Andini. "Implementasi Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Ilmu Komunikasi di Kelas A," 2023.
- "Artificial Intelligence and Automated Journalism: Contemporary Challenges and New Opportunities." *International Journal of Media, Journalism and Mass Communications* 5, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.20431/2454-9479.0501004>.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Fauzan, Ivan. "ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) PADA PROSES PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN KEPEGAWAIAN – SEBUAH EKSPLORASI KONSEP SETELAH MASA PANDEMI BERAKHIR." *Artificial Intelligence* 14 (2020).
- Gbaden, Chiakaan Jacob, Sarah Gambo, and Woyopwa Shem. "Challenges and Prospects of Artificial Intelligence in Nigerian Journalism Practice: A Narrative Review." *ALSYSTECH Journal of Education Technology* 2, no. 2 (May 8, 2024): 110–24. <https://doi.org/10.58578/alsystech.v2i2.2946>.
- Juantara, Muhammad Aziz, Ali Alamsyah Kusumadinata, and Maria Fltriah. "Pemanfaatan Aplikasi Artificial Intellegence (AI) Dalam Informasi Berita." *Jurnal Karimah Tauhid* 3, no. 5 (2024).
- Jurnalis Kediripedia. Wawancara Pra Produksi, July 2024.
- . Wawancara Proses Produksi, July 2024.
- Lubis, M Sobron Yamin. "IMPLEMENTASI ARTIFICIAL INTELLIGENCE PADA SYSTEM MANUFAKTUR TERPADU," 2021.
- Lukman, Lukman, Riska Agustina, and Rihadatul Aisy. "Problematika Penggunaan Artificial Intelligence (AI) untuk Pembelajaran di Kalangan Mahasiswa STIT Pemalang." *Madaniyah* 13, no. 2 (February 20, 2024): 242–55. <https://doi.org/10.58410/madaniyah.v13i2.826>.
- Muhammad Yahya, Wahyudi, and Akmal Hidayat. "Implementasi Artificial Intelligence (AI) di Bidang Pendidikan Kejuruan Pada Era Revolusi Industri 4.0." *SEMINAR NASIONAL DIES NATALIS* 62 1 (July 29, 2023): 190–99. <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.794>.
- Mulianingsih, Ferani, Khoirul Anwar, Fitri Amalia Shintasiwi, and Anggi Jazilatur Rahma. "ARTIFICIAL INTELLEGENCE DENGAN PEMBENTUKAN NILAI DAN KARAKTER DI BIDANG PENDIDIKAN." *IJT/MAIYA: Journal of Social Science Teaching* 4, no. 2 (December 28, 2020): 148. <https://doi.org/10.21043/ji.v4i2.8625>.

- Pakpahan, Roida. "ANALISA PENGARUH IMPLEMENTASI ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM KEHIDUPAN MANUSIA," 2021.
- Saad, Dr Saad, and Dr Talat A Issa. "Integration or Replacement: Journalism in the Era of Artificial Intelligence and Robot Journalism," n.d.
- Shadiqin, Sehat Ihsan, Tuti Marjan Fuadi, and Siti Ikramatoun. "AI dan Agama: Tantangan dan Peluang dalam Era Digital." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)* 4, no. 2 (August 8, 2023): 319. <https://doi.org/10.29103/jspm.v4i2.12408>.
- Supriyadi, Endang Irawan, and Dianing Banyu Asih. "IMPLEMENTASI ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DI BIDANG ADMINISTRASI PUBLIK PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0." *Jurnal RASI* 2, no. 2 (January 9, 2021): 12–22. <https://doi.org/10.52496/rasi.v2i2.62>.
- Utoyo, Arsa Widitiarsa, and Algooth Putranto. "Praktik Jurnalisme Robot Sebagai Akhir Profesi Jurnalis." *Jurnal Mahardika Adiwidya* 1, no. 2 (September 21, 2022): 86–99. <https://doi.org/10.36441/mahardikaadiwidi.v1i2.1078>.